

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah cabang dari ilmu komunikasi. Salah satu unsur yang sangat penting dalam Komunikasi massa adalah media. Media massa terbagi menjadi media cetak, media elektronik dan internet. Media massa mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*).¹ Film menjadi salah satu bagian dari media massa elektronik yang memiliki sifat sangat kompleks. Film terdiri atas audio dan visual yang mampu mempengaruhi emosi penonton dari visual gambar dan suara audio yang dihadirkan. Film sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan.²

Film sangat populer di kalangan masyarakat khususnya bagi muda-mudi selain media televisi. Film merupakan salah satu bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah/sutradara kepada penonton. Film bisa mengandung cerita mengenai sejarah hidup sebagai pembelajaran kepada penonton atau hanya sekedar cerita fiksi sebagai hiburan penonton untuk melepas lelah setelah beraktifitas. Agar cerita dalam sebuah film dapat tersampaikan dengan tepat sasaran kepada penonton maka harus dikemas sedemikian rupa oleh pembuat film.

¹ Onong Ochjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h.54

² Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Teori Pengantar Film*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h.1

Sebab pesan-pesan atau nilai-nilai yang terdapat dalam film dapat mempengaruhi penonton baik secara sosial maupun psikologis.

Bagi Graeme Tunner, film memiliki makna sebagai representasi dan realitas masyarakat di mana hal tersebut berbeda dengan film sebagai refleksi dan realitas. Sebagai refleksi dan realitas, film sekedar hanya memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dan realitas, film menciptakan dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan. Film juga berfungsi untuk menyaring budaya-budaya luar masuk ke dalam negeri, yang dapat menghancurkan moral masyarakat. Film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak luas.³ Film dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan, apa yang ditonton, didengar dan dilihat sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan. Film memiliki banyak dampak positif bagi penonton, namun tak dapat dipungkiri ada pula yang berdampak negatif jika kurangnya pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat.

Film *Penyalin Cahaya* (Photocopier) adalah film yang masuk ke dalam jenis film fiksi dan bergenre drama thriller, disutradarai oleh Wregas Bhanuteja, sekaligus merupakan debutnya dalam penyutradaraan film Panjang. Film ini diproduksi oleh Rekata Studio serta Kaninga Pictures. Film ini meraih banyak penghargaan pada gelaran Festival Film Indonesia 2021. Selain itu juga film ini diikutsertakan pada kompetisi Busan International Film Festival. Film *Penyalin*

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h. 127

Cahaya ini berfokus pada isu kekerasan seksual. Namun disini penulis tertarik untuk mengkaji dialog pemain yang menggunakan ungkapan-ungkapan kasar atau singkatnya umpatan. Di dalam adegan ini penulis menyadari ada beberapa adegan dialog pemain yang melontarkan ungkapan-ungkapan kasar. Pada satu adegan dialog ungkapan-ungkapan kasar yang dilontarkan pemain dimaksudkan untuk memuji atau sebagai tanda kedekatan antar pemeran tokoh, namun pada adegan lain ungkapan-ungkapan kasar ini dilontarkan oleh pemain sebagai tanda kemarahan, kekesalan, makian, sumpah serapah, dsb. Di mana penulis merasa tertarik untuk menganalisa dialog ungkapan-ungkapan kasar yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan/emosi dalam film ini.

Dalam ajaran Islam sendiri, hukum berkata kasar atau kotor sangat dilarang. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah membenci orang yang suka berkata kasar atau kotor. Karena perkataan kasar atau umpatan tidak mencerminkan akhlak dan sopan santun di mana dalam Islam sangat menekankan tentang akhlakul karimah. Ungkapan-ungkapan kasar biasanya terucap dalam kondisi marah atau karena kebiasaan. Di dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan hukum tentang ungkapan-ungkapan kasar, seperti pada Q.S An-Nisa/4 : 148.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلِمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

“Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dzhalmi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Sehingga dari kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah tidak menyukai ucapan buruk yang disiarkan secara terbuka, bahkan Dia membencinya

dan mengancam pelakunya. Akan tetapi orang yang dizalimi boleh mengucapkan kata-kata yang buruk secara terbuka dengan maksud melaporkan atau mengadukan orang yang menzaliminya dan menyumpahinya, atau membalasnya dengan ucapan yang serupa. Namun kesabaran dari orang yang dizalimi akan jauh lebih baik daripada mengeluarkan ucapan yang buruk secara terbuka. Dan Allah Maha Mendengar ucapan setiap makhluk dan Allah Maha Mengetahui niat setiap makhluk-Nya. Maka hindarilah ucapan yang buruk atau niat yang buruk.⁴ Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam terkait objek penelitian, penulis akan menggunakan Analisis Hermeneutika.

Hermeneutika merupakan studi ilmu mengenai usaha manusia untuk memahami apa yang terjadi. Hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani; *hermeneuein*, yang berarti “Menafsirkan”, kata bendanya: *hermeneuein* artinya “Tafsiran”. Dalam tradisi Yunani Kuno kata *hermeneuein* dipakai dalam tiga makna, yaitu: 1) mengatakan/*to say*, 2) Menjelaskan/*to explain*, 3) Menerjemahkan/*to translate*. Dari tiga makna tersebut, dalam kata Inggris diekspresikan dengan kata: *to interpret*.⁵

Interpretasi digunakan sebagai metode penafsiran untuk melihat pemahaman yang hadir melalui aspek visual film dengan ketidaksadaran manusia. Hermeneutika merupakan inti dari ilmu interpretasi berawal ketika dipilih untuk

⁴ Tafsir Al-Mukatsar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

⁵ Edi Susanto, ‘Studi Hermeneutika Kajian Pengantar’ (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), pp. 1–4. h.7

menafsirkan bahasa yang dimuat dalam suatu teks. Teks yang dimaksud bukan hanya bersifat tertulis dan linguistik, melainkan dapat juga berbentuk lukisan atau visual. Selain itu, konteks Hermeneutika yang digunakan dikhususkan untuk mencari hubungan antara tampilan visual dalam film dengan aspek ketidaksadaran.

Peneliti akan menggunakan Analisis Hermeneutika untuk mengkaji dialog yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar pada film *Penyalin Cahaya*. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus meneliti ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Dari sekian banyak film Indonesia yang mengandung dialog ungkapan-ungkapan kasar, peneliti memilih film *Penyalin Cahaya* karena film ini adalah film yang membahas tentang isu kekerasan di mana kata-kata kasar sendiri adalah salah satu representasi dari kekerasan verbal, film ini juga banyak diminati dan ditonton oleh orang-orang khususnya kaum muda-mudi, sehingga dampak atau efek yang dihasilkan dari film ini cukup besar dan luas. Selain itu film ini juga sudah banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2021 (FFI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* melalui teori pokok hermeneutika Gadamer?
2. Apa fungsi dan makna pada ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya*?

C. Tujuan Penelitian

1. Membongkar pemahaman terhadap ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* melalui teori pokok hermeneutika Gadamer?
2. Mengetahui fungsi dan makna pada ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya*

D. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, pemikiran informasi untuk menambah wawasan tentang Analisis Hermeneutika pada Ungkapan-ungkapan kasar yang setiap hari kita dengar namun terabaikan khususnya bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Akademisi

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan pengetahuan khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terkait pemaknaan teks melalui Hermeneutika dalam sebuah karya komunikasi massa berupa film yang sifatnya menghibur namun memiliki makna pada suatu fenomena.

3. Manfaat Praktisi

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan agar memberikan kemanfaatan untuk pihak-pihak atau praktisi yang berkepentingan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya

serta menjadi salah satu rujukan dan pandangan kepada pembuat film di Indonesia, hingga pada akhirnya karya yang dihasilkan dapat memberikan pesan dan manfaat kepada penontonnya tidak hanya sebagai hiburan.

E. Definisi Operasional

1. Hermeneutika

Kata hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan. Sebagai kata benda *hermeneuein* dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Menurut historis, kata ini merujuk pada nama dewa dalam mitologi Yunani, yaitu Dewa Hermes yang bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan dari Dewa tertinggi di langit (gunung Olympia) kepada manusia di bumi melalui bahasa yang dimengerti oleh manusia. Atas dasar, tugas tersebut maka Dewa Hermes harus mampu untuk menginterpretasikan atau menyadur pesan-pesan tersebut ke dalam Bahasa yang dimengerti oleh pendengarnya, sehingga pesan-pesan tersebut dapat dipahami maknanya. Sehingga hermeneutika diartikan sebagai proses mengubah suatu ketidaktahuan menjadi mengerti.⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Hermeneutikan milik Hans Geoge Gadamer atau lebih dikenal dengan teori Hermeneutika Gadamer. Gagasan Hermeneutika Gadamet meliputi: Pemahaman tentang pengetahuan, sumber dan hakikat pengetahuan. Sejarah dan sosialitas, menurut Gadamer adalah media tempat semua sistem pengetahuan beroperasi. Ada 4 teori pokok Hermeneutika

⁶ M.Ag Dr. Abdullah A.Talib, *Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika* (Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi, 2018). h.20

Gadamer, yaitu :(1) Kesadaran Terhadap Keterpengaruhannya Oleh Sejarah, (2) Pra-Pemahaman, (3) Asimilasi Horizon, dan (4) Penerapan.⁷

2. Ungkapan-Ungkapan Kasar

Ungkapan-ungkapan kasar adalah Bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dari pelontar kepada lawan bicaranya. Ungkapan-ungkapan kasar yang dimaksudkan pada penelitian ini diambil dari dialog Film *Penyalin Cahaya* yang di dalamnya terdapat kata kasar atau umpatan. Misal kata *Anjing, Bangsat, Goblok*, dsb.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *kasar* berarti agak besar, tidak halus, memaki-maki. Secara etimologi ungkapan kasar atau umpatan berasal dari bahasa Latin Klasik *profanes*, secara harfiah berarti “Diluar tempat ibadah”. Perilaku mengumpat merupakan suatu proses belajar dari lingkungan. Proses belajar itu tidak lepas dari karakteristik masing-masing orang, sehingga perbedaan individu berperan dalam pemilihan cara mengekspresikan emosi. Mengumpat juga dipandang sebagai situasi pelepasan emosi yang menjadi hal lazim, karena hal tersebut sama halnya dengan perilaku menangis untuk mengekspresikan rasa sedih, marah, atau bahagia yang dirasakan oleh individu.⁸

⁷ Ibid. h.184-185

⁸ Ainurizan Ridho Rahmahtullah, ‘Dinamika Mengumpat Sebagai Pelepasan Emosi’, *Wacana*, 13.2 (2021), 104–14.

3. Dialog

Dialog dalam film memainkan peran yang sangat penting sebab menjadi pengarah lakon atau cerita pada sebuah film. Melalui dialog inilah maksud cerita yang ingin disampaikan dalam film dapat dipahami oleh penonton. Bagi Sani, dialog dalam film harus diucapkan dengan cara yang lebih realistis, mengucapkan dialog secara berganti-ganti sambil memasukkan selaan-selaan pendek dalam pola tertentu. Dalam percakapan film dialog harus menunjang tingkah laku dan karakter tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi pada alur cerita tersebut, serta menyiratkan perasaan pemeran tokoh pada film. Selain itu, dialog juga harus diucapkan lebih teliti dan tertata daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata-kata yang terbuang tanpa adanya maksud, para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran, selain itu juga dialog harus terkesan alamiah dan wajar.⁹ Dalam penelitian ini dialog yang dijadikan objek penelitian berupa ungkapan-ungkapan kasar dalam film *Penyalin Cahaya*.

4. Film *Penyalin Cahaya*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) film memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.¹⁰ Film *Penyalin Cahaya* adalah Film fiksi yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film

⁹ Yohannes Don Bosco Doho, "Analisis Hermeneutika Atas Dialog Pada Film Dilan 1990 Bagi Penguatan Cinta Suami Istri Era Milenial" vol. 10. No.1 April 2020, h.104-105

¹⁰ Alfathoni and Manesah.(ibid) h.2

ini bergenre drama, thriller dan terinspirasi dari banyaknya pelecehan seksual yang terjadi khususnya di Indonesia. Di mana kebanyakan dari korban pelecehan takut untuk memberi suara, membela hak dan keadilan yang harus mereka dapatkan. Film ini ditayangkan pertama kali di ajang Festival film Internasional Busan 2021 pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dirilis pertama kali di Netflix pada 13 Januari 2022.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan Pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi dengan judul “Analisis Hermeneutika Dialog Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth”. Oleh Arul Ivansyah. 2019	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai dialog dalam film dan menggunakan analisis hermeneutika.	Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Yang mana pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film <i>Penyalin Cahaya</i> . Sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah dialog ayah dan anak dalam film <i>Mencari Hilal</i> karya Ismail Basbeth.
2.	Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Akhlak Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Oleh Syarif Rabbani. 2017	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang salah satu media komunikasi, yakni film	Perbedaan penelitian ini ada pada subjek penelitiannya, yakni pada penelitian ini film yang diteliti adalah film yang berjudul <i>Penyalin Cahaya</i> . Sedangkan penelitian terdahulu adalah film yang berjudul <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i> . Perbedaan lainnya adalah teori yang digunakan, dimana teori ini

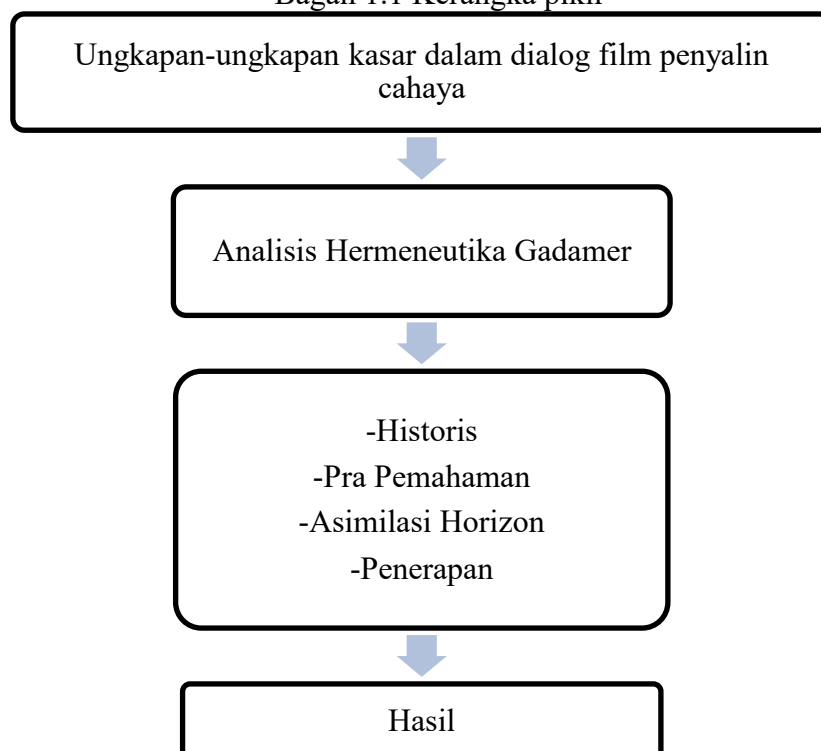
NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			menggunakan teori hermeneutika.
3.	Skripsi dengan judul Analisis Hermeneutika Pesan Moral Pada Film Imperfect”. Oleh Asmarani, 2021.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis hermeneutika untuk menganalisa film	Perbedaannya terletak pada pembahasan atau permasalahannya. Pada penelitian ini membahas tentang ungkapan-ungkapan kasar. sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang body shaming
4.	Skripsi dengan judul “Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermeneutika Gadamer). Oleh Laelatul Nurul Fadhilah, 2018.	Penelitian ini memiliki kesamaan teori yang digunakan, yakni Analisis Hermeneutika dan pendekatan kualitatif. Serta sama-sama meneliti tentang media komunikasi berupa film	Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Film <i>Penyalin Cahaya</i> dan objek penelitian adalah ungkapan-ungkapan kasar. sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian film <i>Talak 3</i> dan yang menjadi objek penelitian adalah diskomunikasi.

G. Kerangka Pikir

Film merupakan salah satu media komunikasi yang sifatnya sangat kompleks menggabungkan antara unsur suara dan visual. Film dibuat memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan kepada penonton. Dialog film merupakan percakapan antar karakter yang berfungsi sebagai salah satu cara agar jalan cerita atau maksud dan makna yang disampaikan dapat ditangkap oleh penonton. Namun di masa kini kebanyakan film yang kita tonton memuat ungkapan-ungkapan kasar sebagai penambah untuk memperkuat emosi yang ingin disampaikan oleh karakter tokohnya, yang apabila ditonton apalagi oleh anak-anak

maka akan ditiru karena terlihat gaul jika menggunakannya. Meski seperti yang kita tahu ungkapan kasar tidak hanya digunakan untuk menghina tetapi juga digunakan untuk menjalin suasana keakraban dengan teman. Namun sangat penting untuk kita memahami dan mentafsirkan fenomena ini. Jika kita lihat konteks penggunaan dialog yang berisi ungkapan-ungkapan kasar digunakan untuk apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya. Sehingga kita tidak sembarang atau tanpa berpikir panjang melontarkan ungkapan-ungkapan kasar hanya agar terlihat gaul. Maka Peneliti akan menganalisa ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog salah satu film, yakni film *Penyalin Cahaya* yang pada awal perilisannya di Netflix menjadi trending satu di Indonesia hingga 2 hari setelahnya. Analisis yang digunakan adalah Hermeneutika dari Gadamer yang menurut penulis berkesinambungan dengan objek penelitian. Untuk memahami makna, maksud dan fungsi dari dialog ungkapan-ungkapan kasar dalam film.

Bagan 1.1 Kerangka pikir



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati¹¹. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan makna dari ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* dan apa nilai atau pesan yang dapat diambil dari fenomena tersebut. Proses analisis pada penelitian deskriptif meliputi penyajian, analisis dan intepretasi.¹²

b. Pendekatan Penelitian

- 1) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literatur (Library Research). Pendekatan literatur memanfaatkan sumber pustaka untuk mengumpulkan data penelitian.¹³ Penelitian yang menggunakan pendekatan literatur tidak memerlukan penelitian lapangan sebab topik penelitian yang dibahas oleh penulis tidak memerlukan data lapangan melainkan data yang

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000), cet ke-13,h.3.

¹² Salmaa, 'Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, Dan Contoh', *Deepublish* <<https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>> [accessed 7 August 2022].

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).h. 2

dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya untuk membongkar permasalahannya.

- 2) Penelitian ini menggunakan metodologi analisis Hermeneutika Gadamer, yaitu merupakan proses pemahaman, khususnya pemahaman terhadap teks. Ditinjau melalui analisis Hermeneutika Gadamer yang merefleksikan bahwa makna dicari, dikonstruksi dan direkonstruksi oleh penafsir dilihat dari konteksnya, di mana penafsiran dibuat. Sehingga makna dari sebuah teks tidak pernah bisa menjadi mutlak, dan senantiasa berubah tergantung bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya. Jadi kontekslah yang menentukan makna dari suatu karya. Maka dari itu dalam metode penelitian ini perbedaan penafsiran bisa saja terjadi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Film *Penyalin Cahaya*, dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Ungkapan-Ungkapan Kasar.

3. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan segala informasi atau keterangan terhadap suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun penentuan data sebagai rujukan pada rumusan masalah, manfaat serta tujuan. Data yang di cari oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yaitu:

- 1) Menurut Burgin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data primer tentang lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data langsung melalui film *Penyalin Cahaya*.
- 2) Menurut Burgin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.¹⁴ Data tambahan yang dibutuhkan, dapat ditemukan dari buku-buku, internet, jurnal, penelitian terdahulu, dan foto terkait penelitian.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah potongan-potongan adegan dalam film *Penyalin Cahaya*. Selain itu, mengenai sumber tertulis lainnya peneliti peroleh melalui keperpustakaan (*library research*) seperti buku, jurnal, arsip, literatur, website dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data terakhir yaitu melalui wawancara dan pengamatan terhadap orang sekitar.

4. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan suatu langkah untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang dibutuhkan agar mencapai tujuan penelitian. Dalam upaya untuk mencari data tersebut, peneliti menggunakan dua cara dalam pengumpulan data, yaitu:

¹⁴ Ibid. h.59

a. Observasi

Teknik observasi ini merupakan cara sistematis untuk merekam dan mengamati perilaku individu atau kelompok yang dipelajari baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan perantara alat tertentu seperti, rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara detail terhadap objek penelitian berbentuk teks dialog dan cuplikan scene dalam film yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar dari adegan film *Penyalin Cahaya*. Metode observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai makna dari ungkapan-ungkapan kasar yang terdapat dalam dialog film *Penyalin Cahaya*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumen informasi, seperti dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, arsip, memorial, kumpulan surat pribadi dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, rekaman video, kaset dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi penelitian adalah screenshot pada adegan dalam film *Penyalin Cahaya*.

¹⁵ Ibid, h.60

¹⁶ Ibid, h.85

5. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran, penyusunan serta verifikasi data dan informasi sehingga suatu peristiwa memiliki nilai sosial, skolastik, dan logis. Analisis data dilakukan setelah informasi diperoleh melalui instrumen yang dipilih, yang selanjutnya akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Hermeneutika Gadamer. Secara operasional peneliti akan melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pertama, peneliti menonton alur film *Penyalin Cahaya*
- b. Peneliti menyeleksi dan mengklasifikasikan scene dialog yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar tersebut.
- c. Peneliti menginterpretasikan dan menganalisa scene dialog yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar menggunakan 4 teori pokok hermeneutika Gadamer
- d. Terakhir, Peneliti menarik kesimpulan dari dialog film *Penyalin Cahaya* yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: teras, 2009). h.69

I. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman mengenai penulisan ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam lima BAB sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penulisan, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berupa Deskripsi Umum mengenai Film Penyalin Cahaya

BAB III, Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan, yakni Kajian Teori, mengenai Film, Hermeneutika Gadamer dan Ungkapan-Ungkapan Kasar

BAB IV, Berisi hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V, Penutup sebagai pemaparan akhir dari penelitian yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.